

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian kuantitatif, tahap analisis data memegang peranan penting dalam mengolah informasi yang diperoleh dari informan yang sudah dipilih. Tujuan analisis terkait ialah untuk menjabarkan serta memastikan keakuratan hasil penelitian. Proses analisis data dimulai sejak tahap awal pengumpulan data di lapangan.

A. Identitas Sekolah

Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan berada di Jl. SM. Raja Km. 5,5, di Komplek UNIVA Medan, di Kelurahan Harjosari I, Kecamatan Medan Amplas, Sumatera Utara. Sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1971. Sekolah tersebut mempunyai nomor pokok sekolah nasional 60728319 dan nomor statistik madrasah 131313710018, pada data DAPODIK. Dengan luas tanah 3000 meter persegi dan luas bangunan 2100 meter persegi, tanah tersebut merujuk pada hibah. Saat ini, MAS Proyek UNIVA Medan sudah mencerminkan perkembangan yang signifikan dan mendapat akreditasi "A".

B. Sejarah Berdiri Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan

Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan, yang berdiri sejak tahun 1971, ialah satu dari madrasah terkemuka di Universitas Al Washliyah (UNIVA). Madrasah ini awalnya dikenal sebagai Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA), sebuah institusi terkemuka di seluruh negeri yang bermanfaat guna menyiapkan calon guru agama Islam dengan profesional. Pada tahun 1982, PGA berubah menjadi Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan karena kebijakan dan upaya Prof. Dr. Nukman Sulaiman, Rektor UNIVA pada saat itu, bersama H. T. Thabrani Harumi, BA.

Madrasah ini sebelumnya berlokasi di Jalan Sisingamangaraja Km. 5,5 Medan, tetapi sekarang berlokasi di Jalan Pancing Medan dan sekarang dikenal sebagai MAN. Pergantian ini dibuat untuk memenuhi persyaratan pendidikan

Islam yang berkembang seiring dengan zaman. Program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Ilmu Pengetahuan Budaya (IPB) didirikan di sekolah ini pada tahun 1997 sebagai bagian dari SKB Tiga Menteri. MAS Proyek UNIVA Medan saat ini terus berkembang menjadi sekolah yang unggul.

Madrasah ini terletak di Komplek Universitas Al Washliyah (UNIVA) di Medan, Jl. SM. Raja Km. 5,5. Lebih dari 30 guru mengajar di sana, dan lebih dari 4.500 siswa mendapatkan pendidikan dengan kualitas rata-rata. Hal ini dibuktikan oleh banyak alumni yang sukses baik dalam pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Banyak orang yang bekerja untuk negara dengan TNI, POLRI, Sipil, dan BUMN, serta mereka yang memilih untuk menjadi pendidik, pengusaha, atau pebisnis.

Selain itu, lulusan dari MAS Proyek UNIVA Medan disetujui dengan baik di Perguruan Tinggi Negeri. Mereka berhasil meskipun program pendidikan yang ada di MAS Proyek UNIVA Medan. Kurikulumnya menggabungkan kurikulum Nasional, Agama, dan Ke-Al Washliyah. Selain itu, keberhasilan ini diraih karena adanya tenaga pendidik yang berpengalaman di bidangnya. Di sekolah, siswa terus berprestasi dalam belajar dan berkeaktivitas. Ini diraih dengan lebih banyak jam belajar untuk mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan kurikulum lokal dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung semangat kreativitas dan berprestasi.

MAS Proyek UNIVA Medan mempunyai perpustakaan sekolah, ruang belajar, laboratorium komputer dan IPA, dan prasarana lainnya. MAS Proyek UNIVA Medan mempunyai banyak kegiatan. Ini termasuk latihan kader dasar Ikatan Pelajar al-Washliyah, yang wajib bagi seluruh siswa. Kegiatan lainnya termasuk pramuka, drumband, lembaga pengembangan tilawatil Qur'an (LPTQ), nasyid, kursus kader dakwah, voli, seni beladiri, dan sebagainya. Tujuan dari Program Madrasah Aliyah Proyek UNIVA ialah untuk menghasilkan siswa yang terdidik, mahir, berkualitas, dan sesuai zaman.

C. Visi, Misi Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan

Visi Madrasah Aliyah Proyek UNIVA ialah untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan keahlian, berakhlak mulia, dan dinamis yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Madrasah berkomitmen untuk mewujudkan tujuan ini dengan pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan, pemanfaatan sarana terbaik, dan partisipasi aktif semua siswa. Visi dan misi Madrasah Aliyah Proyek UNIVA tercantum di bawah ini.

VISI : Beragama dan berakhlak mulia, unggul dalam pengetahuan dan keahlian, dan berdaya saing seiring perkembangan zaman. unggul dalam pengamalan IMTAQ, penguasaan IPTEK, prestasi akademik, dan keahlian. Ekstrakurikuler dengan kemampuan sosial masyarakat yang baik.

MISI : Memberi pendidikan dan pengajaran yang berkualitas tinggi, mandiri, kolaboratif, dan berpusat pada siswa dengan tujuan mendorong kualitas lulusan. memberi dukungan instruksional yang lebih baik (KBM) untuk prestasi akademik untuk meraih pendidikan tinggi. memberi pelatihan keagamaan dan sosial untuk kemampuan melaksanakan ibadah fardhu ain dan kifayah untuk kebutuhan masyarakat. Peraturan dan tata tertib madrasah mencakup tugas, larangan, dan sanksi yang berjalan baik di dalam maupun di luar madrasah, dan dirancang untuk mendorong disiplin, kerajinan, dan keinginan siswa guna belajar.

D. Data Guru Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan

Guru ialah individu yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan membantu pertumbuhan siswa di sekolah. Guru Mempunyai kewajiban. untuk merencanakan pembelajaran, berkomunikasi dengan orangtua siswa, dan mengelola kelas dan membuat lingkungan belajar yang baik sehingga siswa bisa meraih potensi terbaiknya. Seorang guru juga menjadi teladan bagi siswa dalam hal etika, moral, dan sikap positif. Berikut data guru mata pelajaran di MAS Proyek UNIVA Medan:

Tabel 4.1 Data Guru MAS Proyek UNIVA Medan

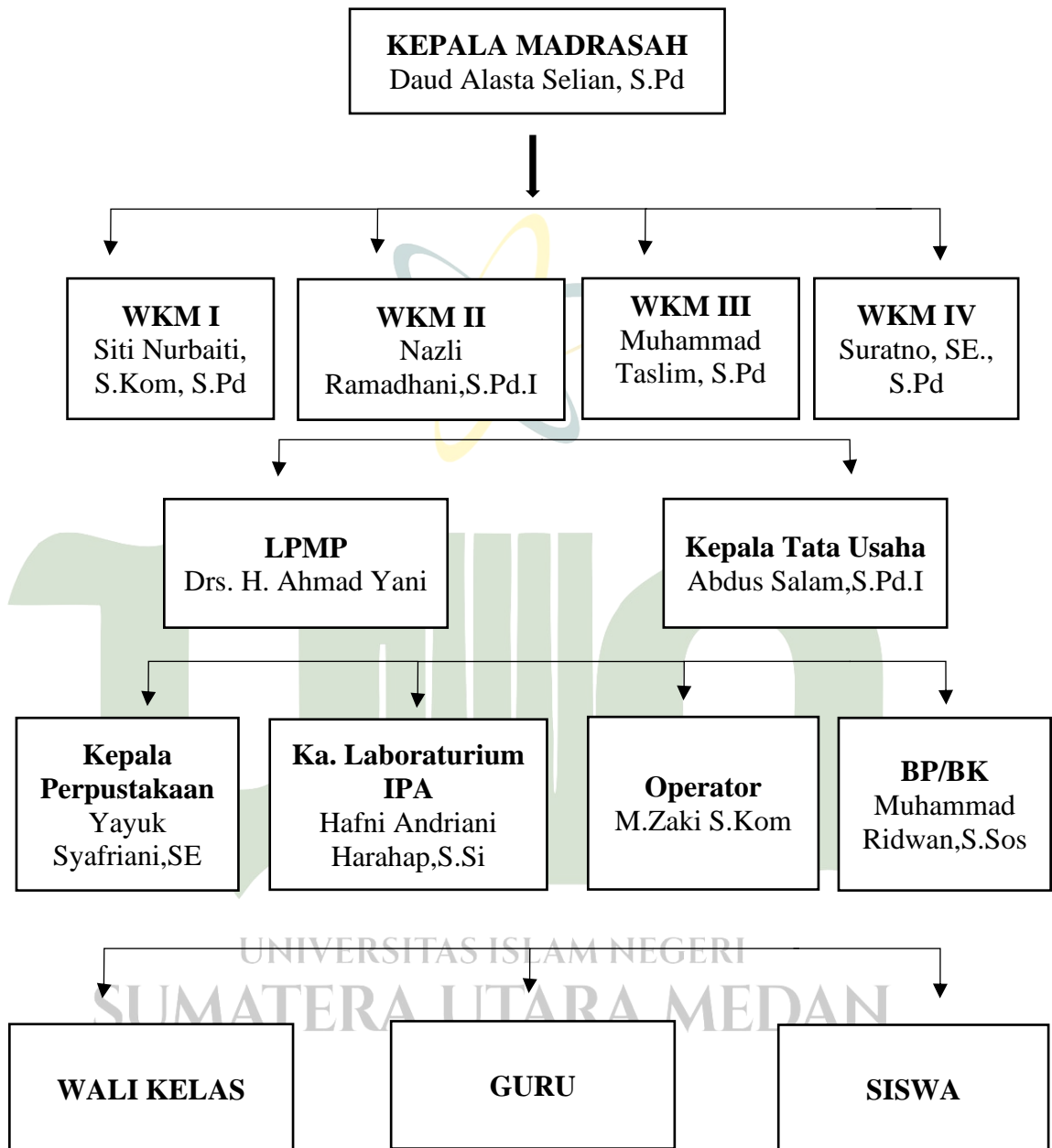
| No. | Nama | Jenis Kelamin | Mata Pelajaran |
|-----|---------------------------------|---------------|------------------|
| | | L/P | |
| 1. | Romansyah Angkat,S.Pd.I | L | Akidah Akhlak |
| 2. | Dra.Khadijah Pasaribu | P | Bahasa Indonesia |
| 3. | Awaluddin Sitorus,S. M.Pd | L | Bahasa Indonesia |
| 4. | Emeninta Prihartini Sitepu,S.Pd | P | Bahasa Indonesia |
| 5. | Nazli Ramadhani,S.Pd.I | P | Bahasa Inggris |
| 6. | Abdi Prayogo,SS | L | Bahasa Arab |
| 7. | Hafni Andriani Harahap,S.Si | P | Biologi |
| 8. | Ir.Sukamto,S. Pd, MP,MM | L | Biologi |
| 9. | Yayuk Syafriani,SE,S.Pd | P | Ekonomi |
| 10. | Ririn Adrida,SH | P | Fiqih |
| 11. | Muhyiddin Nasution,S.Pd.I | L | Fiqih |
| 12. | Heru Matavani,S.Pd | L | Fisika |
| 13. | Muhammad Taslim,S.Pd | L | Geografi |
| 14. | M. Yunus Sinaga,S.Pd | L | Ilmu Tafsir |
| 15. | Drs. Muas Tanjung,S.Pd.I | L | Ke-AI Washliyah |
| 16. | Rahmaini Tanjung,S.Pd | P | Kimia |
| 17. | Husni,M.Pd.I | L | Kitab Turos |
| 18. | Tukini,S.Pd | P | Matematika |
| 19. | Wahyu Syahputra,S.Pd | L | Matematika |
| 20. | Daud Alasta Selian,S.Pd | L | Penjaskes |
| 21. | Suratno,SE,S.Pd | L | P. Seni/Prakarya |
| 22. | Muhammad Ridwan,S.Sos | L | PPKn |
| 23. | Herdhi | L | Prakarya |
| 24. | Asmahani Khairiyah,S.Pd | P | Qur'an Hadits |
| 25. | Drs. H. Ahmad Yani | L | Qur'an Hadist |
| 26. | Riswan,S.Pd | L | Sejarah |
| 27. | Abdus Salam,S.Pd.I | L | SKI |
| 28. | Sriyani,S.Pd,Gr | P | Sosiologi |
| 29. | Siti Nurbaiti,S.Kom | P | TIK |
| 30. | Rendi Saputra,ST,S.Pd | L | TIK |

Sumber: Tata Usaha MAS Proyek UNIVA

E. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan TP.2023/2024

Struktur organisasi sekolah adalah sebuah skema atau daftar yang menggambarkan tugas dan fungsi masing-masing komponen dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Selain menjelaskan tanggung jawab

dan peran setiap komponen, struktur organisasi juga menunjukkan aspek kepemimpinan, yaitu siapa yang memimpin dan siapa yang dipimpin. Di bawah ini struktur organisasi di Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan:



Sumber: Tata Usaha MAS Proyek UNIVA

Gambar 3. Struktur Organisasi MAS Proyek UNIVA Medan

F. Data Siswa Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan TP.2023/2024

Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan mempunyai minat, kemampuan, dan karakter yang beragam. Semua siswa mempunyai potensi untuk berkembang dengan intelektual, emosional, dan sosial. Untuk meraih tujuan pendidikan mereka, setiap siswa membutuhkan bimbingan dan dukungan dari guru mereka dan lingkungan belajar yang mendukung. Data siswa yang terlibat dalam proyek UNIVA Medan MAS bisa ditemukan di sini:

Tabel 4.2 Data Siswa MAS Proyek UNIVA Medan

| No. | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-----------|-----------|-----------|--------|
| 1. | X MIA-1 | 8 | 14 | 22 |
| 2. | X MIA-2 | 8 | 15 | 23 |
| 3. | X IIS | 8 | 15 | 23 |
| 4. | X AGAMA | 7 | 15 | 22 |
| 5. | XI MIA-1 | 8 | 14 | 22 |
| 6. | XI MIA-2 | 7 | 14 | 21 |
| 7. | XI IIS | 16 | 18 | 34 |
| 8. | XI AGAMA | 11 | 17 | 28 |
| 9. | XII MIA 1 | 14 | 11 | 25 |
| 10. | XII MIA 2 | 10 | 14 | 24 |
| 11. | XII IIS | 19 | 18 | 37 |
| 12. | XII AGAMA | 12 | 15 | 27 |
| JUMLAH | | 128 | 180 | 308 |

Sumber: Staf Tata Usaha MAS Proyek UNIVA

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Sebelum menjalankan penelitian, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Sebanyak 20 item soal diuji memanfaatkan bantuan SPSS Versi 27 untuk mengidentifikasi soal itu valid. Dari penelitian dengan 30 partisipan (N = 30) dan tingkat signifikansi 5%, hasilnya ditunjukkan pada tabel = 0,361. Jika

r_{hitung} suatu item melebihi r_{tabel} , sehingga dianggap valid; apabila kurang dari r_{tabel} , sehingga item tersebut dianggap tidak valid. Hasil penilaian validitas tes ialah antara lain:

Tabel 4.3 Hasil uji validitas

| No. Soal | Pearson Correlation | Nilai Sig. | r hitung | r tabel | Kesimpulan |
|----------|---------------------|------------|----------|---------|-------------|
| 1 | 0,528 | 0,003 | 528 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,078 | 0,681 | 078 | 0,361 | Tidak Valid |
| 3 | 0,477 | 0,008 | 477 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,066 | 0,727 | 066 | 0,361 | Tidak Valid |
| 5 | 0,491 | 0,006 | 491 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,204 | 0,280 | 204 | 0,361 | Tidak Valid |
| 7 | 0,503 | 0,005 | 503 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,285 | 0,127 | 285 | 0,361 | Tidak Valid |
| 9 | 0,489 | 0,006 | 489 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,284 | 0,129 | 284 | 0,361 | Tidak Valid |
| 11 | 0,531 | 0,003 | 531 | 0,361 | Valid |
| 12 | 0,179 | 0,296 | 179 | 0,361 | Tidak Valid |
| 13 | 0,384 | 0,036 | 384 | 0,361 | Valid |
| 14 | -0,077 | 0,684 | -077 | 0,361 | Tidak Valid |
| 15 | 0,450 | 0,013 | 450 | 0,361 | Valid |
| 16 | 0,170 | 0,370 | 170 | 0,361 | Tidak Valid |
| 17 | 0,612 | <0,001 | 612 | 0,361 | Valid |
| 18 | 0,300 | 0,107 | 300 | 0,361 | Tidak Valid |
| 19 | 0,551 | 0,002 | 551 | 0,361 | Valid |
| 20 | 0,234 | 0,213 | 0234 | 0,361 | Tidak Valid |

Dari tabel tersebut, bisa diamati jika dari 20 butir soal yang ada, hanya 10 butir yang memenuhi syarat validitas, sedangkan 10 butir lainnya tidak valid. Dengan demikian, penelitian yang dijalankan hanya memanfaatkan 10 butir soal.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diselenggarakan guna mengetahui jika tes pengujian bisa dimanfaatkan menjadi alat pengumpulan data yang andal. Jika alat tersebut bisa diandalkan, sehingga hasilnya bisa dipercaya.

Instrumen yang baik tidak hendaknya menghasilkan hasil data yang tidak konsisten; hasil pengujian ini tidak hendaknya berubah meskipun

diselenggarakan berulang kali. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian, program SPSS Versi 27 dimanfaatkan. Hasil perhitungan reliabilitas instrumen penelitian ialah antara lain:

Tabel 4.4 Hasil Reliability Statistics

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .704 | 10 |

Dengan keseluruhan, pertanyaan yang dimanfaatkan pada penelitian yang dijalankan bisa dianggap reliabel karena nilai Cronbach's Alpha untuk sepuluh item soal melebihi angka 0,6, sehingga bisa disimpulkan jika instrumen tes ini bisa dipercaya karena r_{hitung} melebihi r_{tabel} (0,704 melebihi 0,361).

4.2.3 Daya Beda

Hasil dari pengujian daya beda mencerminkan jika soal bisa membandingkan keahlian siswa dengan keahlian tinggi dan siswa dengan keahlian rendah. Berikut ialah hasilnya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Beda Soal

| Kriteria | | Nomor Soal | Jumlah |
|------------------|-------------|------------------------|--------|
| D : -0,00 – 0,19 | Jelek | 2,4,6,8,10,12,14,16,20 | 9 |
| D : 0,20 – 0,39 | Cukup | 1,3,5,7,9,13,15,18 | 8 |
| D : 0,40 – 0,69 | Baik | 11,17,19 | 3 |
| D : 0,70 – 1,00 | Baik sekali | - | 0 |

Analisis uji daya perbedaan mencerminkan jika tidak ada soal yang memenuhi semua kriteria. Oleh karena itu, dari validitas soal, hanya soal yang cukup dan baik yang hendaknya diujikan dalam sampel penelitian.

4.2.4 Tingkat Kesukaran Soal

Analisis uji tingkat kesulitan digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesulitan setiap soal berdasarkan kriteria mudah, sedang, atau sukar. Berikut ini ialah hasil dari SPSS Versi 27:

Tabel 4.6 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

| Kriteria | Nomor Soal | Jumlah |
|----------|-------------------------------|--------|
| Sungkar | 18 | 1 |
| Sedang | 1,3,7,13,15,16,20 | 7 |
| Mudah | 2,4,5,6,8,9,10,11,12,14,17,19 | 12 |

Hasil analisis uji tingkat kesukaran soal mencerminkan jika satu soal dikategorikan sebagai sukar, tujuh dikategorikan sebagai sedang, dan dua belas soal dikategorikan sebagai mudah. Dari sepuluh soal valid, nomor soal 1,3,7,13,15, dan 5,9,11,17,19 dikategorikan sebagai soal yang cukup layak untuk diujikan pada sampel penelitian.

4.2.5 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas, jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan $<$ dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas yang dilakukan dengan SPSS 27 ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|---------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar Siswa | PreTest Eksperimen | .113 | 22 | .200* | .954 | 22 | .384 |
| | PostTest Eksperimen | .166 | 22 | .119 | .927 | 22 | .107 |
| | PreTest Kontrol | .123 | 23 | .200* | .945 | 23 | .226 |
| | PostTest Kontrol | .138 | 22 | .200* | .931 | 23 | .113 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Tabel di atas mencerminkan jika data pretest dan posttest mempunyai distribusi normal, karena hasil nilai signifikansi melebihi 0,05.

4.2.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimanfaatkan untuk menentukan apakah data penelitian mencerminkan variasi yang konsisten. Meskipun homogenitas bukan syarat utama untuk uji t sampel independen, hasil uji ini bisa mencerminkan apakah

data tersebut homogen. Hasil analisis uji homogenitas untuk pretest dan posttest ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas Pre Test

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Pretest | Based on Mean | .071 | 1 | 43 | .791 |
| | Based on Median | .051 | 1 | 43 | .822 |
| | Based on Median and with adjusted df | .051 | 1 | 42.743 | .822 |
| | Based on trimmed mean | .073 | 1 | 43 | .788 |

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Post Test

| Test of Homogeneity of Variance | | | | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Posttest | Based on Mean | 4.744 | 1 | 43 | .035 |
| | Based on Median | 3.564 | 1 | 43 | .066 |
| | Based on Median and with adjusted df | 3.564 | 1 | 39.210 | .066 |
| | Based on trimmed mean | 4.725 | 1 | 43 | .035 |

Jika signifikansi data lebih besar atau sama dengan 0,05, sehingga data tersebut homogen; jika signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, sehingga data tersebut tidak homogen. Hasil uji homogenitas, yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8, mencerminkan tingkat signifikansi sejumlah 0,791 yang melebihi 0,05, yang mencerminkan jika hasil pretest homogen. Di sisi lain, nilai signifikansi uji homogenitas ialah 0,35, yang mencerminkan jika hasil posttest tidak homogen.

4.2.7 Uji Hipotesis

Uji T dimanfaatkan untuk menilai apakah hipotesis yang diajukan bisa disetujui atau ditolak. Hipotesis yang diuji ialah antara lain:

H_a = ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi islam washatiyah kelas X di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi islam washatiyah kelas X di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test yakni: Jika nilai signifikansi (2-tailed) < dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a disetujui. Jika nilai signifikansi (2-tailed) > dari 0,05 sehingga H_0 disetujui dan H_a ditolak. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.10 Hasil Uji Independent Sample T Test

| | | Independent Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar Siswa | Equal variances assumed | 4.744 | .035 | 13.302 | 43 | .000 | 27.836 | 2.093 | 23.616 | 32.056 |
| | Equal variances not assumed | | | 13.406 | 39.445 | .000 | 27.836 | 2.076 | 23.638 | 32.034 |

Dari tabel 4.10 hasil uji t (uji independent sample t test) di atas, mencerminkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran *snowball throwing*. Untuk melihat nilai t_{tabel} sehingga didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya ialah $N-1$, yakni $43-1 = 42$. Nilai $dk = 42$ pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1.68195$.

Dari hasil analisis uji t (paired sample t-test), sehingga bisa diperoleh hasil jika t_{hitung} melebihi t_{tabel} yakni $13.406 > 1.68195$ dan $Sig. (2 \text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a disetujui. Jadi bisa disimpulkan jika ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar akidah akhlak materi islam washatiyah kelas X di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

4.3 Temuan Khusus

Dari hasil dari penelitian diatas, berikut ialah hasil khusus mengenai hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan model *snowball throwing*, serta mengevaluasi apakah hal ini berdampak pada hasil belajar tentang akidah akhlak antara lain:

4.3.1 Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model *Snowball Throwing*

Pada analisis deskriptif, persentase hasil belajar akidah akhlak siswa sebelum diselenggarakan model pembelajaran *snowball throwing* bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Belajar Sebelum Menggunakan Model *Snowball Throwing*

| Kategori | Interval | Responden | Persentase |
|---------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 85-100% | 0 | 0% |
| Baik | 75-80 | 0 | 0% |
| Cukup | 65-70 | 6 | 10% |
| Kurang | 55-60% | 17 | 40% |
| Kurang Sekali | <50% | 22 | 50% |
| Jumlah | | 45 | 100% |

Dari tabel tersebut, analisis persentase mencerminkan jika dari 45 responden pada penelitian yang dijalankan sebelum pelaksanaan model *snowball throwing*, hasil belajar siswa sejumlah 50% sangat kurang, 40% sedang, dan 10% sangat baik; tidak ada siswa yang memenuhi kriteria baik atau sangat baik.

4.3.2 Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model *Snowball Throwing*

Pada analisis deskriptif persentase, hasil belajar akidah akhlak siswa setelah perlakuan atau setelah menggunakan model *snowball throwing* ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Belajar Setelah Menggunakan Model *Snowball Throwing*

| Kategori | Interval | Responden | Persentase |
|---------------|----------|-----------|------------|
| Sangat Baik | 85-100% | 15 | 40% |
| Baik | 75-80 | 7 | 10% |
| Cukup | 65-70 | 7 | 10% |
| Kurang | 55-60% | 9 | 30% |
| Kurang Sekali | <50% | 7 | 10% |
| Jumlah | | 45 | 100% |

Dari tabel di atas, hasil analisis persentase dari 45 sampel yang disurvei pada penelitian yang dijalankan mencerminkan jika sesudah menerapkan model *snowball throwing* pada kegiatan pembelajaran, 10% hasil belajar siswa tergolong ke dalam kategori kurang, 30% hasil belajar siswa tergolong ke dalam kategori cukup baik, 10% hasil belajar siswa tergolong ke dalam kategori baik, dan 40% hasil belajar siswa tergolong ke dalam kategori sangat baik.

4.3.3 Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Uji independen t-test dimanfaatkan untuk menentukan apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan individu. Untuk menentukan bagaimana hasil belajar peserta didik kelas X tentang materi Islam Washatiyah di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan dipengaruhi oleh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Penelitian yang dijalankan memanfaatkan tes, pre-test, dan post-test yang tersusun atas sejumlah pertanyaan. Di mana setiap sampel hendaknya diuji dalam kelas kontrol dan eksperimen.

Berikut data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Data Pre Test Dan Post Test

| No. | Kode Siswa Kelompok A | Kelas Eksperimen | | No. | Kode Siswa Kelompok B | Kelas Kontrol | |
|-----|-----------------------|------------------|-----------|-----|-----------------------|---------------|-----------|
| | | Pre-Test | Post-Test | | | Pre-Test | Post-Test |
| 1. | AR | 30 | 80 | 1. | AJ | 50 | 65 |
| 2. | AL | 40 | 80 | 2. | AP | 25 | 70 |
| 3. | AM | 70 | 90 | 3. | AS | 50 | 45 |
| 4. | CS | 30 | 85 | 4. | AW | 45 | 50 |
| 5. | FA | 40 | 90 | 5. | CA | 35 | 70 |
| 6. | FK | 50 | 85 | 6. | FA | 25 | 60 |
| 7. | FS | 40 | 95 | 7. | FD | 30 | 45 |
| 8. | FM | 50 | 85 | 8. | LL | 40 | 55 |
| 9. | FR | 70 | 90 | 9. | MR | 30 | 65 |
| 10. | IS | 65 | 80 | 10. | MS | 40 | 70 |

| | | | | | | | |
|-----------|----|------|------|-----------|----|------|------|
| 11. | JH | 45 | 75 | 11. | MC | 45 | 55 |
| 12. | KF | 50 | 80 | 12. | MS | 50 | 60 |
| 13. | MG | 60 | 75 | 13. | MR | 40 | 65 |
| 14. | MH | 65 | 90 | 14. | MF | 60 | 50 |
| 15. | MR | 55 | 95 | 15. | MZ | 65 | 55 |
| 16. | NR | 45 | 85 | 16. | NA | 30 | 45 |
| 17. | NS | 55 | 90 | 17. | NN | 60 | 65 |
| 18. | NA | 55 | 85 | 18. | RM | 55 | 50 |
| 19. | ND | 65 | 80 | 19. | SB | 40 | 55 |
| 20. | NZ | 60 | 85 | 20. | SF | 45 | 60 |
| 21. | SH | 60 | 90 | 21. | TH | 60 | 55 |
| 22. | WL | 45 | 85 | 22. | TZ | 55 | 60 |
| | | | | 23. | YN | 25 | 50 |
| Rata-Rata | | 37,5 | 82,5 | Rata-Rata | | 37,5 | 57,5 |

Penelitian yang dijalankan, diselenggarakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa berbeda di kelas eksperimen (yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*) dan kelas kontrol (yang memanfaatkan model konvensional). Hasil pengolahan data mencerminkan jika nilai posttest rata-rata siswa di kelas eksperimen (82,5) dan di kelas kontrol (57,5). Tabel mencerminkan perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol.

Nilai post-test kelas eksperimen, yang memanfaatkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol, yang memanfaatkan metode konvensional. Perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa diamati lebih jelas dengan hasil rata-rata N-Gain yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Rata-rata N-Gain Score

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|------------|----|---------|----------------|-----------------|
| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| NGain_Persen | Eksperimen | 22 | 67.7489 | 13.86964 | 2.95702 |
| | Kontrol | 23 | 20.4063 | 24.92989 | 5.19824 |

Dari hasil perhitungan uji N-Gain score di atas, mencerminkan jika nilai rata-rata N-Gain score untuk kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif

tipe *snowball throwing*) ialah sejumlah 67.7489 termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan, pada kelas kontrol (model konvensional) ialah sejumlah 20.4063 termasuk dalam kategori tidak efektif.

Dengan demikian, pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh untuk mendorong hasil belajar akidah akhlak materi islam washatiah kelas X di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

Pada hasil uji t Independent T test juga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga ($13.406 > 1.68195$) bisa disimpulkan jika “Ada perbedaan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan kelas konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X pada materi Islam Washatiah di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan”. sehingga ada pengaruh pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X pada materi Islam Washatiah di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

4.3.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dijalankan berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Islam Washatiah Kelas X di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan. Dalam studi ini, model *snowball throwing* berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan hasil belajar akidah akhlak merujuk pada variabel dependen. Metode penelitian yang diselenggarakan ialah kuantitatif memanfaatkan desain kelompok kontrol non ekuivalen sebagai desain eksperimen. Desain ini menggabungkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok belajar yang ada (kelompok utuh) dan tidak memanfaatkan mata pelajaran yang diambil dengan tidak tepat. Penelitian yang dijalankan tersusun atas dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapat data dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Populasi penelitian mencakup semua peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan untuk tahun ajaran 2023/2024. Teknik sampling yang diselenggarakan ialah *cluster random sampling*, sehingga sampel penelitian tersusun atas 45 siswa yang dibagi ke dalam dua kelompok kelas.

Sebelum menjalankan penelitian, peneliti sudah menguji validitas dengan memanfaatkan 20 soal pilihan berganda pada kelas XII yang tersusun atas 30 siswa guna menentukan validitas soal. Sesudah validitas soal ditentukan, soal-soal yang valid dimanfaatkan untuk menguji sampel. Dari hasil validitas, terdapat 10 soal yang dinyatakan valid. Soal-soal ini kemudian diuji coba pada kelas X MIPA-1 yang tersusun atas 22 siswa sebagai kelompok eksperimen, serta pada kelas X IIS dengan 23 siswa sebagai kelompok kontrol, dengan distribusi pretest dan posttest.

Peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* hanya pada kelas eksperimen dengan tahap-tahap antara lain: **Pertama**, peneliti memperkenalkan materi tentang Islam Washatiyah. **Kedua**, peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok yang masing-masing tersusun atas 4-5 orang. Setiap ketua kelompok dipanggil ke depan untuk mendengarkan penjelasan tentang proses pembelajaran *snowball throwing*. Sesudah itu, kelompok-kelompok disediakan judul materi untuk dibahas. Kelompok I dan II diminta membuat pertanyaan tentang pengertian, ciri-ciri, dan prinsip Islam Washatiyah sebagai rahmatan lil alamin. Kelompok III dan IV membuat pertanyaan mengenai dalil Alquran terkait Islam Washatiyah, cara umat Islam mencegah radikalisme, dan pelaksanaan Islam Washatiyah dalam kehidupan sehari-hari. **Ketiga**, setiap ketua kelompok hendaknya kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjabarkan materi yang sudah selesai. **Keempat**, setiap kelompok disediakan meja kerja untuk mencatat soal. Sesudah itu, kertas berisi pertanyaan diubah menjadi bola, dan para peneliti menggelindingkan bola tersebut ke siswa. **Kelima**, siswa yang menerima bola wajib melemparkannya ke kelompok lain dengan bergiliran hingga instruksi berhenti disediakan. Ketika instruksi berhenti terdengar, siswa yang memegang bola wajib menjawab pertanyaan yang ada di kertas bola. Aktivitas ini berlangsung dengan aktif dan kolaboratif, dengan kelompok mendapatkan skor 100 untuk setiap jawaban yang benar. **Keenam**, pada tahap akhir peneliti mengevaluasi pengertian siswa tentang materi. Sesudah itu, peneliti menyediakan tes posttest yang berisi 10 soal untuk kelas X MIPA-1 sebagai kelas eksperimen untuk menilai Hasil belajar

siswa sesudah pelaksanaan model *snowball throwing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dievaluasi dengan tes posttest. Posttest ini juga disediakan untuk kelompok kontrol sesudah pembelajaran konvensional untuk membandingkan hasil belajar siswa antara model *snowball throwing* dengan pembelajaran konvensional.

Dari analisis data, diperoleh informasi mengenai hasil pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest siswa tercatat 37,5, sementara rata-rata nilai posttest siswa meraih 82,5. Hasil uji N-Gain mencerminkan jika rata-rata N-Gain score pada kelas eksperimen ialah 67,7489, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata N-Gain score pada kelas kontrol yang hanya 20,4063. Selisih nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kontrol sangat signifikan. Selain itu, uji t mencerminkan nilai t_{hitung} sejumlah 13,406, yang jauh melebihi t_{tabel} sejumlah 1,68195, menandakan terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas X materi Islam Washatiyah di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

Dari penelitian yang dijalankan, terlihat jika pelaksanaan model pembelajaran *snowball throwing* dalam akidah akhlak sudah menyediakan dampak signifikan terhadap pengetahuan siswa. Evaluasi juga mencerminkan jika mayoritas siswa mengalami peningkatan dalam pengertian prinsip-prinsip Islam Washatiyah, sehingga menghasilkan peningkatan etika siswa yang semakin baik, pengetahuan siswa, juga bertambah mulai dari pengertian konsep Islam Washatiyah, dalil Islam Washatiyah, siswa juga, mampu taat terhadap ajaran Allah Swt, dan mampu menerapkan ilmu dan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesudah, mempelajari materi Islam Washatiyah, siswa mempunyai sikap tengah dan seimbang untuk menjalankan ajaran Islam, menghindari ekstremisme dan fanatisme. Hasil ini terlihat jelas dari hasil tes pengetahuan siswa yang mencerminkan peningkatan signifikan dalam pengertian mereka tentang konsep-konsep aqidah dan akhlak pada Islam Washatiyah. Selain itu, observasi di kelas juga mencerminkan jika siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya tentang konsep-konsep Islam Washatiyah,

yang mencerminkan adanya minat dan pengertian yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif jenis *snowball throwing* sangat krusial karena bisa dengan aktif dan efektif mendorong hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang diselenggarakan oleh Oktaviani, dkk (2023), dalam studi berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *snowball throwing* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." Penelitian tersebut mengindikasikan hasil uji hipotesis dengan uji-t mencerminkan nilai thitung sejumlah 7,058 dan ttabel sejumlah 2,021 (dengan taraf signifikansi 5% dan derajat bebas 41). Karena nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada t_{tabel} ($7,058 > 2,021$), sehingga H_0 ditolak dan H_a disetujui.

Penelitian yang diselenggarakan oleh Andika Juliansyah dan tim (2023), yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *snowball throwing* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMAN 1 Tanjung Raja" mendukung temuan ini dengan bisa dibuktikan jika teknik pembelajaran kooperatif *snowball throwing* bisa mendorong hasil belajar siswa. Hasil analisis mencerminkan koefisien F_{hitung} sejumlah 34,63 lebih tinggi dari koefisien F_{tabel} sejumlah 4,17 pada taraf signifikansi 0,05. Hal ini mencerminkan model *snowball throwing* mempunyai pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya penelitian sebelumnya yang diselenggarakan Andriani (2018), yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Pelem Watu Gresik" mencerminkan hasil signifikan pada analisis Uji Independent Samples T-test dengan nilai sejumlah 0,008, yang tidak sampai 0,05. Hal ini mengindikasikan jika H_0 ditolak dan H_a disetujui, menegaskan adanya pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan model kooperatif pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN Pelem Watu Gresik. Dengan demikian, model pembelajaran ini terbukti efektif dan layak dimanfaatkan di kelas untuk mendorong hasil belajar siswa.